

BAB VI PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1. Pendekatan Perancangan Arsitektur Metafora

6.1.1. Pengertian Arsitektur Metafora

Metafora memiliki beberapa pengertian, dalam Bahasa Latin *metaphora* yang berarti “terbawa”, lalu dalam Bahasa Yunani *μεταφορά* (*metaphora*) berarti “memindahkan”. Dalam Ortonoy,1993, Aristoteles menyatakan bahwa metafora merupakan sarana berpikir yang efektif untuk memahami suatu konsep abstrak yang dilakukan dengan cara memperluas makna konsep tersebut dengan cara membandingkan dengan suatu konsep lain yang sudah dipahami (Ashadi,2019). Paul Ricoeur menyatakan bahwa dalam retorika klasik terdapat enam proposisi tentang metafora (Ashadi,2019), yaitu :

- Metafora merupakan kiasan yang membentuk sebuah wacana yang berhubungan dengan sesuatu yang berharga.
- Metafora memperluas makna dari suatu nama melalui penyimpangan dari arti kata tersebut.
- Kekerupaan merupakan alasan dari penyimpangan tersebut.
- Kekerupaan ini memiliki fungsi sebagai landasan gambaran makna kata di tempat pemaknaan nama dan dapat digunakan dalam tempat yang sama.
- Metafora mengganti suatu makna kata menjadi suatu makna kata kiasan.
- Metafora berfungsi sebagai fungsi emotif yang merupakan pernyataan perasaan dari penutur.

Dalam arsitektur, metafora diterapkan sebagai salah satu pendekatan yang mengambil bentuk dari kiasan atau perumpamaan dan hasilnya berupa makna yang dapat tersirat secara langsung maupun tidak langsung. Arsitektur disini menjadi sebuah bahasa, dimana bahasa dibentuk oleh kata-kata dan kata-kata merupakan tanda, sehingga sesuatu yang terbentuk dari tanda-tanda adalah bahasa. Bahasa arsitektur meliputi metafora, kata, sintak dan semantik.

Berdasarkan Abarchitects, 2013 (Helen Intan, 2019), dalam arsitektur metafora ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam merancang dengan pendekatan arsitektur metafora ini, yaitu :

- Berusaha untuk memindahkan suatu makna dari sebuah subjek ke subjek lain

- Berusaha untuk melihat subjek sebagai suatu nilai yang lain
- Merubah fokus penyelidikan dengan tujuan untuk menjelaskan subjek yang dipikirkan dengan cara yang berbeda dengan cara membandingkan atau memperluas fokus penyelidikan

Menurut Maulizar , 2013 (Helen Intan, 2019) dengan menerapkannya arsitektur metafora akan menciptakan beberapa manfaat yaitu seperti :

- Menciptakan kemungkinan untuk melihat dari sudut pandang yang berbeda sebuah karya arsitektur.
- Mempengaruhi pengamat untuk menimbulkan berbagai interpretasi.
- Membuat pengertian terhadap sesuatu hal yang belum dapat dipahami maupun belum ada pemahamannya
- Menghasilkan karya arsitektur yang lebih ekspresif.

6.1.2. Jenis Arsitektur Metafora

Dalam buku *Poetic of Architecture*, yang ditulis oleh Anthony C Antoniades (Yoseph Duna, 2018) terdapat 3 jenis kategori dari pendekatan metafora dalam arsitektur, yaitu :

- *Tangible Metaphors* (Metafora Konkrit)
Metafora konkrit merupakan metafora yang berawal dari suatu bentuk visual atau karakter tertentu dari sebuah benda nyata yang memiliki nilai khusus bagi individu/kelompok/organisasi tertentu.
- *Intangible Metaphors* (Metafora Abstrak)
Metafora Abstrak merupakan metafora yang berawal dari sesuatu yang tidak terlihat atau abstrak (tidak terbentuk) seperti konsep, ide, hakikat manusia, paham individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi, budaya dan nilai religius.
- *Combined Metaphors* (Metafora Kombinasi)
Metafora kombinasi merupakan kombinasi antara metafora konkrit dengan metafora abstrak.

6.1.3. Contoh Penerapan Arsitektur Metafora

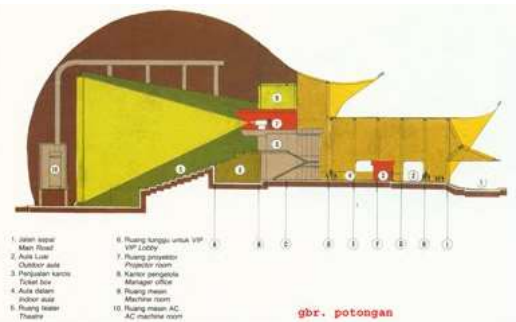
- *Tangible Metaphors* - Teater Imax Keong Mas



Gambar 59 Teater IMAX Keong Emas

Sumber : <http://www.tamanmini.com/wahana-rekreasi/teater-imax-keong-mas>

Teater Imax Keong Emas merupakan wahana rekreasi di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Jakarta, Indonesia, yang memiliki fungsi sebagai pelestarian dan pengembangan budaya melalui audio visual. Bentuk arsitektur teater ini menyerupai binatang keong emas, dengan maksud keong emas merupakan binatang yang memiliki nilai tradisi dan dongeng. Sehingga arsitek mengangkat nilai tradisi dan dongeng yang sesuai dengan fungsi bangunan sebagai pelestarian dan pengembangan dimana pada zaman dahulu tradisi dilestarikan melalui cerita/dongeng.



Gambar 60 Implementasi Bentuk Keong Emas
Sumber : Ashadi, *Konsep Metafora Dalam Arsitektur*, 2019

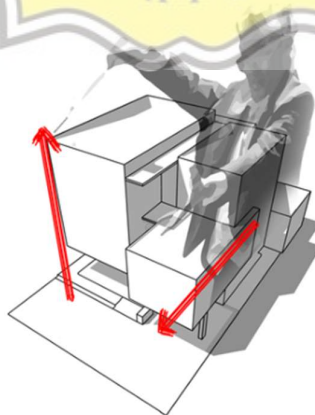
- *Intangible Metaphors - The Equalizer*



Gambar 61 The Equalizer

Sumber : <https://www.archdaily.com/869845/the-equalizer-delution-architect>

The Equalizer merupakan sebuah bangunan yang terletak di daerah Pondokgede, Bekasi, Indonesia, yang memiliki 3 fungsi utama yaitu rumah produksi, studio musik dan studio balet. Dengan adanya fungsi yang berbeda ini, sang arsitek berusaha mencari persamaan nilai untuk diimplementasikan pada desain rumah ini, dan nilai tersebut adalah ritme/irama. Dengan persamaan nilai tersebut, arsitek berusaha mengimplementasikan gerakan tangan kondektur yang sedang menyusun ritme, maka arsitek membagi masa menjadi 2 bagian utama, dengan masa yang pertama berproporsi tinggi dan masa yang kedua berproporsi ke depan.

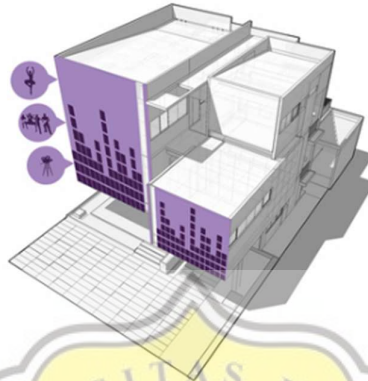


THE MASS CONCEPT WAS PHILOSOPHYCALLY
TAKEN FROM THE CONDUCTOR'S HANDS
MOVES.

Gambar 62 Konsep Masa Bangunan

Sumber : <https://www.archdaily.com/869845/the-equalizer-delution-architect>

Arsitek juga mengimplementasikan persamaan nilai tersebut di fasad bangunan, yaitu bentuk equalizer yang naik turun yang diartikan sebagai ritme. Selain itu arsitek juga menerapkan ritme di berbagai bentuk elemen bangunan seperti plafon dan lampu, sehingga bentuk ini membuat bangunan memiliki irama sesuai kegiatan yang ada di bangunan ini.



THE FACADE CONCEPT REPRESENTS THE RELATION
BETWEEN THE BUILDING USER'S ACTIVITIES AND
THE NEED OF THE MUSIC.

Gambar 63 Konsep Fasad Bangunan

Sumber : <https://www.archdaily.com/869845/the-equalizer-delution-architect>



Gambar 64 Ritme Pada Plafon & Lampu

Sumber : <https://www.archdaily.com/869845/the-equalizer-delution-architect>



Gambar 65 Ritme Pada Plafon, Lampu & Carport
Sumber : <https://www.archdaily.com/869845/the-equalizer-delution-architect>

6.1.4. Penerapan Arsitektur Metafora Pada Bangunan

Dengan teori yang sudah dijabarkan di bab gambaran umum tentang PDI Perjuangan dan pada bab pendekatan perancangan tentang arsitektur metafora, maka penerapan arsitektur metafora pada bangunan Kantor DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah ini dapat dilakukan dengan menggunakan jenis arsitektur metafora kombinasi (*combined metaphor*) dengan menggabungkan bentuk dan nilai dari logo PDI Perjuangan dan juga asas Marhaenisme yang digunakan sebagai landasan berpolitik oleh PDI Perjuangan.